

Kajian Sosiologis Karya Sastra dalam Novel *Harga Sebuah Percaya* Karya Tere Liye

Ferditia Karna Juwana¹, Sumiyadi², Yulianeta³

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2,3}
ferditiakarna@upi.edu, sumiyadi@upi.edu, yaneta@upi.edu

ABSTRAK

Kajian sosiologis karya merupakan kajian yang bersifat sosiologi, khususnya sosiologi sastra yang termasuk pada sosiologi karya (bukan sosiologi pengarang atau sosiologi pembaca) tetapi kajian yang menganalisis tentang struktural atau unsur-unsur dari karya sastra itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kajian sosiologis yang dianalisis berdasarkan teori Robert Stanton. Metode penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis objektif. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil dan menganalisis data sesuai dengan fokus penelitian. Hasil dari penelitian ini menggunakan kajian teori Robert Stanton yang menyebutkan unsur-unsur pembangun karya sastra meliputi tiga kategori, yaitu (a) tema; (b) fakta-fakta cerita yang terdiri atas alur, karakter, dan latar; dan (c) sarana-sarana sastra yang terdiri atas judul, sudut pandang, gaya dan tone, simbolisme, serta ironi. Ketiga unsur inilah yang dikaji dalam novel *Harga Sebuah Percaya* Karya Tere Liye. Penelitian ini selanjutnya disarankan dapat menggunakan sumber data tidak hanya dari unsur sosiologis saja, hal tersebut memungkinkan hasil yang berbeda dan dapat memberikan pendalaman pada kajian Karya sastra Indonesia.

Kata Kunci: Kajian Sosiologis, Novel *Harga Sebuah Percaya*, Sastra

PENDAHULUAN

Kajian sosiologis karya merupakan kajian yang bersifat sosiologi, khususnya sosiologi sastra yang termasuk pada sosiologi karya (bukan sosiologi pengarang atau sosiologi pembaca) tetapi kajian yang menganalisis tentang struktural atau unsur-unsur dari karya sastra itu sendiri. Karya sastra merupakan sebuah hasil karya/ciptaan manusia yang mengandung nilai keindahan yang dibuat dengan hati dan pemikiran yang jernih. Karya sastra mengungkap realitas kehidupan masyarakat yang merupakan presentasi atau cerminan dari masyarakat (Emzir dan Rohman, 2015). Karya sastra pada hakikatnya adalah hasil pengamatan sastrawan atas kehidupan sekitarnya. Seorang pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra berdasarkan dari pengalaman yang telah diperoleh dari realita kehidupan di masyarakat dan dituangkan ke dalam bentuk karya sastra (Istiqomah dkk, 2014). Selain itu, bahasa di dalam sebuah karya sastra menjadi alat untuk menimbulkan rasa khusus yang mengandung nilai estetik, selain sebagai sarana komunikasi tetapi mampu menyampaikan informasi yang bermacam-macam kepada pembacanya.

Sastra adalah suatu bentuk seni negara-bangsa. Kata-kata tertulis berada di puncaknya pengaruh dari pencerahan sampai akhir abad ke-20. Sastra nasional menjadi pusat pengembangan identitas nasional dan pembentukan nasional dunia seni. Selain itu, disebut sebagai kendaraan penting untuk pertukaran ide (Casanova, 2004; Moretti, 1999).

Karya sastra selalu melekat pada diri seseorang, ini dikarenakan karya sastra salah satu seni yang bermediakan bahasa. Penciptaan karya sastra merupakan keterampilan dan kecerdasan intelektual dan imajinatif. Karya sastra hadir untuk dibaca dan dinikmati, dimanfaatkan untuk mengembangkan wawasan kehidupan. Pengajaran sastra Indonesia pada saat sekarang ini dianggap kurang penting, hal ini menyebabkan mata pelajaran yang menarik dan bermanfaat untuk siswa hanya sekedar memenuhi tuntutan kurikulum. Padahal jika dikaji secara mendalam, pengajaran sastra Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan dan rasa cinta serta penghargaan siswa terhadap sastra Indonesia sebagai bagian dari warisan leluhur dan budaya Indonesia. Peranan sastra bagi pelajar sangatlah penting karena dapat meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan

emosional dan sosial siswa yang dapat memacu kreativitas dalam berkarya menulis sastra. Selain itu tujuan umum dalam pembelajaran sastra merupakan penyelenggaraan pendidikan nasional dalam mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa dapat aktif dalam mengembangkan kemampuan dirinya.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kajian sosiologis yang dianalisis berdasarkan teori Robert Stanton. Tujuan analisis struktural adalah membongkar dan memaparkan secara cermat, teliti, detail, dan sedalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua analisis dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Stanton, (2012) mengatakan bahwa unsur-unsur pembangun karya sastra meliputi tiga kategori, yaitu (a) tema; (b) fakta-fakta cerita yang terdiri atas alur, karakter, dan latar; dan (c) sarana-sarana sastra yang terdiri atas judul, sudut pandang, gaya dan tone, simbolisme, serta ironi.

Novel berasal dari bahasa Itali, juga dari bahasa Latin yakni *novella* yang diturunkan pula dari kata *novies* yang berarti baru. Novel dikatakan baru karena jika dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain. Novel bisa menggambarkan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan permasalahan yang lebih kompleks. Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang). Novel adalah sebuah pengungkapan dari cuplikan atau petikan dari kehidupan seseorang. Cerita dalam novel adanya konflik-konflik yang berujung menyebabkan adanya perubahan jalan hidup atau alur antara pelaku. Kenyataan yang diceritakan ke dalam cerita fiksi hendaklah sejalan dengan kenyataan di dunia nyata, baik kebenaran dari segi agama, moral, hokum, logika, dan sebagainya (Ginancar, 2012). Novel dapat juga diartikan sebuah karangan yang berbentuk prosa yang di dalamnya mengandung sebuah rangkaian cerita baik dari pengarang atau seseorang yang menonjolkan beberapa masalah atau konflik serta watak dan sifat pelakunya. (Nurgiyantoro, 2010).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa novel merupakan sebuah karangan fiksi yang dibuat oleh seseorang atau pengarang yang menceritakan sebuah kisah yang panjang dan membutuhkan waktu yang lama untuk membacanya, dikarenakan novel membahas beberapa permasalahan baik dari kehidupan pribadi pengarang maupun dari pengalaman orang lain

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis objektif. Metode deskriptif digunakan karena data yang akan dikumpulkan dan diuraikan berupa kata-kata, bukan dalam bentuk angka-angka. Selain itu, penelitian yang bersifat deskriptif menjadikan peneliti bisa mengungkapkan pendapat atau pandangan, menentukan kesimpulan, dari masalah-masalah yang difokuskan berdasarkan hasil kajian melalui kata-kata (Moleong, 2010).

Metode deskriptif analisis Objektif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan fakta-fakta yang kemudian dianalisis. Metode deskriptif analisis objektif digunakan untuk mengkaji strukturalisme Objektif, aspek Sosiologis Karya dalam novel "*Harga Sebuah Percaya*" karya Tere Liye secara apa adanya sesuai dengan data yang ditemukan.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data-data yang sesuai dengan fokus atau objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang dapat langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah kebalikan dari sumber primer yang mana tidak dapat langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Jadi, dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa novel "*Harga Sebuah Percaya*" karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Imprint Republika Penerbit.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka atau studi dokumentasi dengan melakukan pencatatan data terhadap novel *Harga Sebuah Percaya* Karya Tere Liye. Teknik studi pustaka ialah teknik yang memakai sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Data di dapat dalam bentuk tulisan, hal-hal yang penting ditulis lalu menyimpulkan dan,

mempelajari sumber tulisan yang dapat dijadikan landasan teori dan pedoman dalam hubungan dengan obyek yang akan diteliti. Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan melihat dan menyelidiki data-data tertulis yang ada dalam buku, majalah, dokumen, surat, dan lain-lain (Rosyidi, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek struktural dalam novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye yang akan dideskripsikan berdasarkan analisis data dari novel yang dikaji berdasarkan teori Stanton, (2012) mengatakan bahwa unsur-unsur pembangun karya sastra meliputi tiga kategori, yaitu (a) tema; (b) fakta-fakta cerita yang terdiri atas alur, karakter, dan latar; dan (c) sarana-sarana sastra yang terdiri atas judul, sudut pandang, gaya dan tone, simbolisme, serta ironi.

a. Tema

Tema yang terdapat dalam novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye adalah ***Petualangan Laksamana Muda Jim***.

“Jim memang tidak selalu beruntung. Di hari kelima menjadi prajurit di geladak pedang langit, atau hari keempat belas perang gerilya lautan perompak Yang Zhuyi tersebut, dadanya tersabet kelewang lawan. Tidak dalam, tapi cukup membanjirkan darah dipakaian. Dengan pengalaman bertempur lima hari, Jim tidak gentar lagi melihat darah mengalir di bajunya, jim hanya menatap kosong.”
(Hal.101/paragraf 4-5)

b. Fakta Cerita

Fakta cerita yang terdiri atas alur, karakter, dan latar.

1) Alur

Pada alur dalam novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye terdapat tahap pengenalan, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian.

“Kau pasti belum mengenalnya. Ini Nayla, kerabat suamiku dari Negeri Seberang. Nayla, ini Jim, teman baikku sejak kecil.” (Hal. 12/paragraf 3)

“Apa yang telah dilakukan Naya-nya? Bukankah mereka berjanji bertemu tadi pagi? Bukankah mereka akan membicarakan rencana-rencana itu? Jim terisak. Tergugu.” (Hal.22/paragraf 1-2)

2) Karakter

Tokoh yang terdapat dalam novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye ada 15 tokoh, tapi dalam penelitian ini hanya mengambil 3 tokoh utama saja yaitu: Jim, Nayla, Pate.

(Jim, adalah seorang yang yang pintar dalam bermain biola dan seorang seorang yang pengecut yang menjadi gagah perkasa/berani) dapat di lihat pada kutipan berikut.

Jim menoleh ke tempat duduk tuan rumah. Penguasa kota yang berumur sekitar enam puluh tahun itu menganggukkan kepala, istrinya yang masih terlihat cantik di usia separuh baya, duduk disebelahnya, tersenyum.

“mainkanlah lagu yang indah, Jim.” Mempelai wanita yang bergaun putih bagai burung bangau berseru riang dari tengah-tengah ruangan. Mengedipkan mata. Mengacungkan jari.”

Jim tertawa lebar. Tentu saja akan kulakukan, Marguiretta! Jim menganggukkan kepala. Menyampirkan biola di bahu kiri, kemudian dengan penuh perasaan memulai pertunjukkan. .” (Hal.9/paragraf 6-7)

(Nayla, seorang perempuan yang berasal dari keluarga kaya memiliki sifat polos dan bersahaja) dapat di lihat pada kutipan berikut.

Gadis itu putri keluarga bangsawan Negeri Seberang yang bermartabat. Kaya raya dan memiliki pengaruh besar di Anak Benua. Beruntung gadis itu memiliki gaya

hidup seperti layaknya gadis-gadis lain di kota ini, mengingat betapa ketat keluarga dari Negeri Seberang mengatur tata cara kehidupan gadis mereka. Dipingit. (Hal.14/paragraf 3)

“Ah, maafkan aku. aku tak menyadari telah menggunakan bahasa kami. Begitulah, kalau sedang terpesona biasanya aku tidak tahu apa yang harus kuucapkan. Aku disitu tapi hatiku sedang tidak disitu.” Gadis Timur itu menyadari sesuatu, tetap tersenyum riang memandang Jim. (Hal.12/paragraf 3)

(Pate, seseorang yang cerdas, pemberani dan setia kawan) dapat di lihat pada kutipan berikut.)

Pate kembali tertawa, **“aku memang terlihat hitam, kumuh, dan bodoh, ya? Tetapi soal menulis dan membaca, jangan tanya. Aku bahkan bisa berbahasa orang-orang selatan sedikit. Tahu huruf mereka sedikit. Mengerti kebiasaan mereka sedikit. Bahkan aku menguasai sedikit cerita-cerita tentang mereka.”** (Hal.72/paragraf 3)

“PERGILAH, JIM. Aku mohon! Kau harus menyelesaikan dongengmu. kau harus membantu Laksamana menyelesaikan dongengnya. Bantulah dia. Biarkan aku menahan mereka. Kau akan mati percuma jika tetap bersamaku.” Suara Pate semakin parau. Ia mulai menangis. Pahanya semakin sakit. (Hal.266/paragraf 3)

3. Latar

Latar terbagi menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Pada latar tempat dalam novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa latar tempat seperti: (*Rumah pesta pernikahan Marguireta, Bangunan penginapan, Pemakaman Jingga, Geladak Kapal Pedang Langit, Perkampungan Lembah Adam, Kota Champa, Pulau Tanah harapan*) dapat di lihat dari kutipan novel tersebut.

Seluruh penduduk kota hadir. Berpakaian rapi. Para lelaki datang dengan rambut licin diminyaki. Para wanita datang mengenakan baju berenda yang sekian tahun hanya digantung dalam lemari. Anak-anak memakai pita warna-warni, berlarian. . (Hal.8/paragraf 2)

Jim berlari menerobos jalanan. Menyenggol orang-orang. Dimaki, tapi ia tidak peduli. Jim kalap menendang pintu salah satu penginapan yang disebutkan dalam surat. Bagai seekor elang, terbang menaiki anak-anak tangga. Melewati penjaganya. (Hal.21/paragraf 1)

Orang-orang berdiri dalam diam di pekuburan tepi pantai. Marguireta menangis. (Hal.37/paragraf 3)

Jim juga tahu, Pedang Langit, tempatnya bekerja, panjangnya hampir seratus meter, lebar lima puluh meter, dengan panjang kemudi enam meter. Ada delapan tiang layar yang membentang raksasa di atas geladaknya. Layar-layar itu bila disatukan cukup sudah untuk membungkus taman kota Jim saking besarnya. (Hal.62/paragraf 3)

Satu hari perjalanan lagi menuju Puncak, dilereng yang melandai lebar, ternyata mereka menemukan sebuah perkampungan. ada sekitar tiga hingga empat puluh rumah panggung di sana. Berjejer sempurna, seolah benteng yang menghadang jalan ke puncak gunung. (Hal.139/paragraf 1)

Pada latar waktu dalam novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye terdapat waktu seperti (*malam hari, siang hari, pagi hari, sore hari, larut malam*) dapat di lihat dari kutipan novel tersebut.

Orang-orang yang ada di ruangan terdiam. Ikut terluka menyaksikan gurat kesedihan di wajah Jim. (Hal.22/paragraf 1)

Jim tertawa lebar, tentu saja akan kulakukan Marguiretta! Jim menganggukkan kepala. Menyampirkan biola di bahu kiri, kemudian dengan penuh perasaan memulai pertunjukkan. (Hal.09/paragraf 1)

“Jim larilah, Teman! Larilah, kejar Laksamana!” Pate berteriak. Situasi semakin tidak terkendali. (Hal.265/paragraf 1-2)

“Apakah, apakah kau masih mencintainya?” (Hal.228/paragraf 3-4)

Lihatlah, Jim dengan bahagia bisa menyebut nama Nayla tanpa penyesalan. Tersenyum mengingat semuanya. Baik. Baik sekali akhir yang ia miliki. Dan hadiah besar telah menunggu orang yang percaya hingga detik terakhir. (Hal.293/paragraf 3)

Selanjutnya, pada latar Susana terdapat (sedih, menegangkan, canggung, riang, bahaya, kecewa, bahagia) dapat di lihat dari kutipan novel tersebut.

Malam itu, laksamana Ramirez diterima oleh Tetua Adat di salah satu rumah panggung. (Hal.246/paragraf 5)

Udara menggantung. Tidak ada lagi gerakan kabut yang bergerak pelan disinari matahari pagi. Terhenti. (Hal.26/paragraf 3)

SEMUA terlihat jingga. Matahari Senja hampir terbenam di ufuk barat. Langit berwarna jingga. Buih ombak laut yang tenang memantulkan warna jingga. (Hal.37/paragraf 1)

Bulan sabit tergantung di langit. Bintang-gemintangbak di tumpahkan membentuk formasi elok. Pate justru termenung menatap siluet hitam gunung di kejauhan. (Hal.134/paragraf 3)

c. Sarana Sastra

Sarana-sarana sastra yang terdiri atas judul, sudut pandang, gaya dan tone, simbolisme, serta ironi. **Judul** dalam novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye tentunya “Harga Sebuah Percaya”, karena dapat di lihat dari kutipan novel tersebut.

Lihatlah, Jim dengan bahagia bisa menyebut nama Nayla tanpa penyesalan. Tersenyum mengingat semuanya. Baik. Baik sekali akhir yang ia miliki. Dan hadiah besar telah menunggu orang yang percaya hingga detik terakhir. (Hal.239/paragraf 3)

Sarana sastra selanjutnya berupa **gaya bahasa**, dalam novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye terdapat 2 gaya bahasa yaitu gaya bahasa perumpamaan dan personifikasi, terlihat pada kutipan berikut:

Sementara orang-orang yang terburu di jalanan dekat taman hanya terhenti sebentar. Seperti dengungan lebah yang tersentakkan, mereka bergegas kembali menuju arah masing-masing. Ada banyak pekerjaan yang menunggu. Tidak ada gunanya mengenang romantisme ratusan tahun silam itu. (Hal.6/paragraf 5) dan Patung-patung kayu besar yang entah apa maksudnya berjejer di setiap sudut pemukiman. Patung kayu yang bagai dewa-dewa penjaga tempat. Memegang pedang besar. Cuaca terasa sejuk. Sebagaimana mestinya di ketinggian. Pemukiman terlihat redup oleh temaram sinar mentari sore yang menerabas sela dedaunan pohon. (Hal.140/paragraf 2)

Sarana sastra selanjutnya berupa **sudut pandang**, sudut pandang merupakan “posisi” atau tempat pembaca memahami setiap peristiwa dalam cerita. Sudut pandang dalam novel *Harga Sebuah*

Percaya karya Tere Liye adalah sudut pandang orang ke-tiga serba tahu, dapat dilihat pada kutipan berikut:

Kisah ini tentang Jim, yang sejak kecil amat percaya bahwa setiap kehidupan ditakdirkan memiliki satu cinta sejati. Itu berarti sebenarnya hampir dari seluruh kita memiliki cerita yang sama. Hanya saja, kisah ini menjadi berbeda dengan kepunyaan kita ketika Jim tak kunjung menyadari bahwa cinta adalah kata kerja, dan sebagai kata kerja jelas ia membutuhkan tindakan-tindakan, bukan sekedar perasaan-perasaan. (Hal.1/paragraf 1)

Sarana selanjutnya adalah **Tone**, Tone adalah merupakan sebuah sikap emosional dari pengarang yang digambarkan dalam cerita. Tone yang tergambar dalam novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye adalah *romantis dan percaya* dapat di lihat pada kutipan berikut.

“Apakah kau juga akan mati untukku? Nayla bertanya irih kepada Jim. Memeluknya lembut.yang ditanya menatap lama dinding tua kapel. Kemudian mengangguk. Sungguh berani. Anggukkan yang terlalu berani dari seorang pemuda yatim piatu, miskin papa, dibesarkan oleh kasih sayang para dermawan, tak berpendidikan, dan terlalu lemah untuk berani mengambil keputusan dalam hidup. (Hal.15/paragraf 4)

Gadis ini bukan Nayla. Jim membujuk hatinya agar bertahan. Gadis ini sungguh bukan Nayla, ia hanya mirip Nayla. Tidak lebih tidak kurang. Aku hanya menyukai wajah, suara, dan senyuman yang mirip Naya. Hanya itu. Aku tidak akan membiarkan semua ini berjalan keliru. tidak akan. (Hal.222/paragraf 4)

“Maafkan aku, tapi, tapi bisakah aku pergi dari sini”. Kalimat itu meluncur begitu saja dari mulut Jim ketika hatinya tak kuat lagi bertahan. (Hal.225/paragraf 1)

Sarana terakhir adalah **Simbolisme**, simbolisme adalah sebuah gagasan dan emosi yang tampak nyata padahal ebenarnya tidak dapat dilihat dan sulit untuk dilukiskan. Salah satu cara untuk menampilkan kedua hal tersebut agar tampak nyata adalah melalui simbol. Tone yang tergambar dalam novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye adalah *perjalanan kapal pedang langit* dapat di lihat pada kutipan berikut.

“Hal – hal baru akan membuat kau sedikit banyak melupakan kekasihmu yang sudah terkubur tenang di pekuburan ini. Ikutah mereka hingga ketanah harapan. Ketika perjalanan laut terhenti tak bisa disambung lagi, di tempat ketika armada kota terapung memutar kemudi kembali ke kota ini, disitulah kau akan menemukan ujung dongengmu.” (Hal.42/paragraf 3)

SIMPULAN

Karya sastra selalu melekat pada diri seseorang, ini dikarenakan karya sastra salah satu seni yang bermediakan bahasa. Karya sastra hadir untuk dibaca dan dinikmati, dimanfaatkan untuk mengembangkan wawasan kehidupan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis objek. Metode deskriptif digunakan karena menganalisis berupa kata-kata bukan angka-angka yang mana penelitiannya dilakukan dengan cara mengambil dan menganalisis data sesuai dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka atau studi dokumentasi dengan melakukan pencatatan data terhadap novel *Harga Sebuah Percaya* Karya Tere Liye. Hasil dari penelitian ini menggunakan kajian teori Robert Stanton yang menyebutkan unsur-unsur pembangun karya sastra meliputi tiga kategori,

yaitu: tema; fakta-fakta cerita yang terdiri atas alur, karakter, dan latar; sarana-sarana sastra yang terdiri atas judul, sudut pandang, gaya dan tone, simbolisme, serta ironi. Ketiga unsur inilah yang dikaji dalam novel *Harga Sebuah Percaya* Karya Tere Liye. Penelitian ini selanjutnya disarankan dapat menggunakan sumber data tidak hanya dari unsur sosiologis saja, hal tersebut memungkinkan hasil yang berbeda dan dapat memberikan pendalaman pada kajian Karya sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Casanova, P. (2004). *The World Republic of Letters*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Emzir & Rohman, S. (2015). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ginangjar, N. (2012). *Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: Cakrawala Media
- Istiqomah, N., Doyin, M., & Sumartini, S. (2014). Sikap Hidup Orang Jawa Dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Sastra Indonesia*, 3(1).
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moretti, F. (1999). *Atlas of the European Novel, 1800–1900*. London: Verso
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. R&D. Bandung: Alfabeta.
- Rosyidi, S. (2005). *Pengantar Teori – Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Makro dan Mikro*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada
- Stanton, R. (2012). *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan*

